

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Aditya Saputra¹, Nurul Huda²

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Email: adityaadek05@gmail.com, nurulhuda114@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hunian hotel serta jumlah restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilakukan pada wilayah Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini menggunakan metode *Regresi Linear Berganda*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder mengenai data yang diperlukan seperti data jumlah wisatawan (JW) yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan dalam bentuk *time series* data Pendapatan Asli Daerah, Jumlah hunian hotel (JHH), dan jumlah restoran (JR) dari tahun 1993 sampai dengan tahun 2022. Dari penelitian ini didapatkan bahwa variabel Independen Jumlah wisatawan (JW), Jumlah hunian hotel (JHH) dan jumlah restoran (JR) berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata Kunci : Jumlah wisatawan, jumlah hunian hotel, dan jumlah restoran

PENDAHULUAN

Peranan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di dalam penerimaan pemerintah daerah seluruh Indonesia relative sangat kecil untuk dapat membiayai pembangunan daerah, sedangkan menurut prinsip otonomi daerah secara bertahap akan semakin dilimpahkan pada daerah dengan semakin besarnya kewenangan pemerintah pusat yang diberikan kepada pemerintah daerah maka peranan keuangan pemerintah daerah semakin penting karena daerah dituntut untuk dapat lebih aktif lagi dalam memobilisasi dananya sendiri.

Berbicara tentang PAD, tentu kita akan terfokus pada dua aspek utama yakni pajak dan retribusi meskipun masih ada aspek penerimaan resmi lain yang termasuk dalam PAD. Namun dalam pelaksanaannya ternyata ada permasalahan yang dialami oleh daerah dalam rangka peningkatan PAD yang disebabkan oleh berbagai faktor. Secara

administrasi pengelolaan PAD belum dapat dikelola secara optimal karena para pelaksana atau aparat pemerintah dalam melaksanakan tugasnya belum dapat memenuhi tertib administrasi dalam (Kkhao., 2010). Selain itu hambatan dalam mengelolah PAD adalah kurangnya kapasitas dan kapabilitas aparat, lemahnya sistem dan mekanisme pemungutan serta perlunya sistem dan prosedur administrasi (Basri., 2010).

Penyerahan berbagai kewenangan dalam rangka desentralisasi ini tentunya harus disertai dengan penyerahan dan pengalihan pembiayaan. Sumber pembiayaan yang paling penting adalah sumber pembiayaan yang dikenal dengan istilah PAD (Pendapatan Asli Daerah) dimana komponen utamanya adalah penerimaan yang berasal dari komponen pajak daerah dan retribusi daerah. Salah satu faktor yang menjadi pendorong berkembangnya industri pariwisata di Indonesia adalah Indonesia

merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan kurang lebih 18.110 pulau yang dimiliki dengan garis pantai sepanjang 108.000 km. Negara Indonesia memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purba kala, peninggalan sejaran, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang umum bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat (Nadin., 2008).

Sektor pariwisata juga memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan asli daerah. Dalam hal ini pariwisata menyumbang penerimaan kepada daerah dalam bentuk pajak dan retribusi. Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan dari pungutan pajak daerah, retribusi daerah, hasil dari perusahaan daerah, penerimaan dari dinas-dinas dan penerimaan lainnya yang termasuk dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bersangkutan, dan merupakan pendapatan daerah yang sah, semakin tinggi peranan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam pendapatan daerah merupakan cermin keberhasilan usaha-usaha atau tingkat kemampuan daerah dalam pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan (Suhendri., 2007)

METODE

Penelitian ini dilakukan pada wilayah Kabupaten Pesisir Selatan yang merupakan Salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode *Regresi Linear Berganda*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder mengenai data yang

diperlukan seperti data jumlah wisatawan (JW) yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan dalam bentuk *time series* data Pendapatan Asli Daerah, Jumlah hunian hotel (JHH), dan jumlah restoran (JR) dari tahun 1993 sampai dengan tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan (JW), pengaruh jumlah hunian hotel (JHH) dan pengaruh jumlah restoran (JR) di Kabupaten Pesisir Selatan, pada penelitian ini digunakan alat analisis berupa *Regresi Linier Berganda*.

Berdasarkan hasil estimasi persamaan regresi linier berganda dapat disimpulkan :

1. Dari hasil estimasi persamaan regresi menghasilkan nilai koefisien dari jumlah wisatawan (JW) sebesar 5.587951
Dari hasil tersebut didapatkan jumlah wisatawan berhubungan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kab. Pesisir Selatan yang artinya jika jumlah wisatawan naik sebesar 1 orang maka Pendapatan Asli Daerah Kab. Pesisir Selatan naik sebesar 5.587951 rupiah.
2. Dari hasil estimasi persamaan regresi menghasilkan nilai koefisien dari jumlah hunian hotel (JHH) sebesar 2.571500
Dari hasil tersebut didapatkan jumlah hunian hotel berhubungan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kab. Pesisir Selatan yang artinya, jika jumlah hunian hotel naik 1 orang maka Pendapatan Asli Daerah Kab. Pesisir Selatan naik sebesar 2.571500 rupiah.
3. Dari hasil estimasi persamaan regresi menghasilkan nilai koefisien dari jumlah restoran (JR) sebesar 1.470951

Dari hasil tersebut didapatkan jumlah restoran berhubungan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kab. Pesisir Selatan yang artinya jika jumlah restoran naik 1 unit maka Pendapatan Asli Daerah Kab. Pesisir Selatan naik sebesar 1.470951 rupiah.

Suhendri. (2007). *Analisis Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2000-2012*. Stkip.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis *Regresi Linear Berganda*

Dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah wisatawan (JW), Jumlah hunian hotel (JHH) dan jumlah restoran (JR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan.

saran yang ditujukan kepada pemerintah selaku mengatur tentang kebijakan dalam aktivitas perekonomian di wilayah Kabupaten Pesisir Selatan. Serta saran bagi insan akademisi dan para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti di dalam ruang lingkup yang sama agar dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi agar dapat berguna nantinya bagi insan akademisi dan para peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel yang lebih banyak lagi seperti, kuliner, cendra mata dan data yang digunakan secara tahun ter-update sehingga mendapatkan hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat menjelaskan secara nyata dari pengaruh Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pesisir Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri., J. (2010). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Raja Grafindo Persada
- Kkhao., jeson. (2010). *Otonomi Dan Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit Andi.
- Nadin. (2008). *Perkembangan Dan Permasalahan*.